

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dalam bentuk survey yang bersifat observasional, yaitu Suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subjek hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian (Machfoedz, 2007)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah SMKN 8 Surabaya.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai bulan April 2023.

C. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. (Azhari Akmal Tarigan, dkk, 2019)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan tata boga SMKN 8 Surabaya. Adapun populasi siswa jurusan tata boga SMKN 8 Surabaya sebanyak 60 orang pemilih makanan jajanan kantin.

Sampel

Sampel penelitian adalah individu/subjek yang terpilih untuk terlibat atau berpartisipasi didalam penelitian. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti setelah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti hampir tidak mungkin

menjangkau seluruh populasi target yang diinginkan (Irfannuddin, 2019). Penelitian ini menerapkan teknik total sampling yaitu memasukkan semua responden kedalam sampel penelitian, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi. Variasi yang berarti terdapat perbedaan atau perubahan. Variasi/perubahan/perbedaan bisa dalam besaran numerik, bentuk, tempat, waktu, warna, atau yang lainnya. Sehingga disimpulkan variabel ialah konsep penelitian yang dijabarkan secara operasional sehingga dapat menghasilkan data (Irfannuddin, 2019).

Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengetahuan sanitasi hiegiene makanan. Dan variable terikat (independent variable) pada penelitian ini ialah pemilihan jajanan kantin.

E. Jenis Data

Penelitian memperoleh data dari hasil observasi dengan mengunakan kuesioner.

F. Alat dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah metode yang dipakai untuk mengukur dan mengumpulkan data pada karya ilmiah. Instrumen penelitian sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas data yang digunakan dalam penelitian. Jika tidak sesuai atau salah, maka bisa berpengaruh pada hasil penelitian (Sitanggang, 2022). Alat yang digunakan untuk penelitian berupa angket dan observasi.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya (Kamil, 2022). Kuesioner ini akan berisi pertanyaan tentang seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa mengenai sanitasi hygiene. Seperti pengetahuan siswa mengenai pengertian sanitasi hygiene dan penerapan sanitasi sanitasi hygiene. Serta pengaruh pengetahuan tersebut terhadap pemilihan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengolahan makanan, penyimpanan makanan masak, pengangkutan makanan, penyajian makanan. Dengan hal ini memperoleh kisi – kisi kuesioner seperti berikut.

Tabel 3. 1 Kisi – Kisi Kuesioner

| No. | Variabel | Indikator | Nomor Soal | Jumlah Soal |
|-----|----------------------|---|------------|-------------|
| 1 | Pengetahuan Sanitasi | 1. Pengertian sanitasi hiegiene makanan | 1,2,3,4,5 | 5 |

| | | | | |
|---|--------------------------|--|-----------------|---|
| | Hiegiene | 2. Penerapan sanitasi hiegiene makanan | 5,6,7, 8,9,10 | 5 |
| 2 | Pemilihan Jajanan Kantin | 1. Penjamah makanan | 11,12,13,14, 15 | 5 |
| | | 2. Cara pengolahan makanan | 16,17,18,19, 20 | 5 |
| | | 3. Tempat pengolahan makanan | 21,22,23,24, 25 | 5 |
| | | 4. Perlengkapan dalam pengolahan makanan | 26,27,28,29, 30 | 5 |

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode yang cukup mudah dilakukan untuk pengumpulan data (Kamil, 2022). Observasi ini akan dilakukan di kantin SMKN 8 Surabaya. Dalam observasi tersebut akan mengamati seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa mengenai sanitasi hygiene.

Seperti pengetahuan siswa mengenai pengertian sanitasi hygiene dan penerapan sanitasi sanitasi hygiene. Serta pengaruh pengetahuan tersebut terhadap pemilihan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengolahan makanan, penyimpanan makanan masak, pengangkutan makanan, penyajian makanan. Dengan hal ini memperoleh kisi – kisi observasi seperti berikut.

Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Observasi

| Variabel | Indikator | Sumber |
|-------------------------------|--|--------------|
| Pengetahuan Sanitasi Hiegiene | 1. Pengetahuan siswa mengenai pengertian sanitasi hygiene makanan. | Hasil angket |
| | 2. Pengetahuan siswa mengenai penerapan sanitasi hygiene makanan. | |
| Pemilihan Jajanan Kantin | 1. Perilaku siswa terhadap penjamah makanan | Hasil angket |
| | 2. Perilaku siswa terhadap cara pengolahan makanan | |
| | 3. Perilaku siswa terhadap tempat pengolahan makanan | |

| | | |
|--|--|--|
| | 4. Perilaku siswa terhadap perlengkapan dalam pengolahan makanan | |
|--|--|--|

G. Prosedur penelitian

Awal Penelitian

Tahap awal penelitian adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Adapun kegiatan pada awal penelitian adalah :

1. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran masalah yang terjadi dilokasi penelitian.
2. Menyusun proposal dan kuesioner penelitian.
3. Mempersiapkan instrument penelitian.

Penelitian

Tahap penelitian dilakukan saat pelaksanaan penelitian dimana pada tahap ini dilakukan pengisian kuesioner mengenai penerapan sanitasi hygiene pada kantin SMKN 8 Surabaya.

Akhir Penelitian

Tahap akhir yaitu kegiatan setelah selesai penelitian dimana pada tahapan ini peneliti mencatat data hasil penelitian, analisis data dan pembuatan laporan.

H. Analisis Data

Analisis Univariant

Analisi univarian yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dari masing – masing variable bebas dan variable terikat dan karakteristik responden.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan variable bebas dan variable terikat dengan uji statistic chi square (χ^2) untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing – masing variable bebas dengan variabel terkait. Uji chi square dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak berbentuk computer dengan tingkat signifikan $p \geq 0,05$ (taraf kepercayaan 95%). Dasar pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95%:

1. Jika nilai $p \geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak
2. Jika nilai $p \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima (Budiarto,2001).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini diambil dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa SMKN 8 Surabaya. Tujuan angket untuk penelitian adalah untuk memperoleh data dan latar belakang suatu kelompok yang digunakan untuk sampel penelitian.

B. Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Univariant

1) Karakteristik Responden.

Karakteristik responden berguna untuk mengetahui ciri – ciri khusus yang dimiliki responden, sehingga mempermudah penulis dalam melaksanakan analisis penelitian. Karakteristik responden terdiri dari berikut ini :

a) Identitas responden berdasarkan usia.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Siswa di SMKN 8 Surabaya.

| Umur | F | Persen (%) |
|-------|----|------------|
| 16 | 20 | 33,3% |
| 17 | 24 | 40% |
| 18 | 12 | 20% |
| 19 | 4 | 6,7% |
| Total | 60 | 100% |

b) Identitas responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di SMKN 8 Surabaya.

| Jenis Kelamin | F | Persen (%) |
|---------------|----|------------|
| Perempuan | 52 | 86,7% |
| Laki – laki | 8 | 13,3 % |
| Total | 60 | 100 % |

2) Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi membantu dalam melihat isi dari data yang ada, melihat kekurangan yang berakibat memunculkan dampak kurang baik untuk pengukuran atau pencatatan data yang dimasukkan tadi.

- a) Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sanitasi Hiegiene Siswa di SMKN 8 Surabaya.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sanitasi Hiegiene Siswa di SMKN 8 Surabaya.

| Pengetahuan | F | Persen (%) |
|-------------|----|------------|
| Tidak paham | 4 | 6,7 % |
| Paham | 56 | 93,3 % |
| Total | 60 | 100 % |

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan sanitasi hygiene sebagian besar siswa SMKN 8 Surabaya sudah memahami tentang makanan sanitasi hygiene sebanyak 93,3 %. Hanya 6,7 % saja siswa yang belum mengetahui tentang sanitasi hygiene makanan.

- b) Distribusi Frekuensi Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Kantin Siswa di SMKN 8 Surabaya.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Kantin Siswa di SMKN 8 Surabaya.

| Sikap | F | Persen (%) |
|---------|----|------------|
| Negatif | 23 | 38,3 % |
| Positif | 37 | 61,7 % |
| Total | 60 | 100 % |

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa sikap pemilihan makanan jajanan kantin berdasarkan pengetahuan sanitasi hygiene siswa SMKN 8 Surabaya sebesar 38,3 %. Hanya 61,7 % saja siswa yang memilih jajanan kantin tidak berdasarkan sanitasi higiene.

- b. Hasil Uji Bivariant

Analisis biarian dilakukan untuk melihat dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan sanitasi hiegeine terhadap sikap pemilihan jajanan makanan kantin pada siswa kejurunan kuliner SMKN 8 Surabaya.

Tabel 4.5 Hubungan pengetahuan dengan sikap pemilihan makanan jajanan kantin

| Pengetahuan | Sikap | | | | | | P value |
|-------------|---------|-------|---------|-------|-------|------|---------|
| | Negatif | | Positif | | Total | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Tidak paham | 0 | 1,5% | 4 | 2,5% | 4 | 100% | 288 |
| Paham | 23 | 21,5% | 33 | 34,5% | 56 | 100% | |
| Total | 23 | 23% | 37 | 37% | 60 | 100% | |

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa p value sebesar $0,288 \geq p$ (0,05) maka H_0 ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan sanitasi hiegiene terhadap sikap pemilihan makanan jajanan kantin pada siswa kejuruan kuliner SMKN 8 Surabaya.

Berdasarkan table menunjukkan besarnya pengaruh masing – masing variable independen sevara parsial (Individu) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- Ha : Tingkat pengetahuan siswa mengenai sanitasi hiegiene tinggi.
 Ho : Tingkat pengetahuan siswa mengenai sanitasi hiegiene rendah.
 Dapat diketahui bahwa pengetahuan sanitasi hiegiene sebagian besar siswa SMKN 8 Surabaya sudah memahami tentang makanan sanitasi hiegiene sebanyak 93,3 %. Hanya 6,7 % saja siswa yang belum mengetahui tentang sanitasi hiegiene makanan.
- Ha :Siswa kejuruan kuliner mempertimbangkan sanitasi hiegiene dalam mengkonsumsi makanan jajanan kantin.Ho :Siswa kejuruan kuliner tidak mempertimbangkan sanitasi hiegiene dalam mengkonsumsi makanan jajanan kantin.
 Ho :Dapat diketahui bahwa sikap pemilihan makanan jajanan kantin berdasarkan pengetahuan sanitasi hiegiene siswa SMKN 8 Surabaya sebesar 38,3 %. Hanya 6,7 % saja siswa yang memilih jajanan kantin tidak berdasarkan sanitasi hiegiene.
- Ha :Ada hubungan antara pengetahuan sanitasi hiegiene dengan sikap pemilihan makanan jajanan kantin pada siswa kejuruan kuliner.
 Ho :Tidak ada hubungan antara pengetahuan sanitasi hiegiene dengan sikap pemilihan makanan jajanan kantin pada siswa kejuruan kuliner.

Dapat diketahui bahwa p value sebesar $0,288 \geq p (0,05)$ maka H_0 ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan sanitasi hiegiene terhadap sikap pemilihan jajanan makanan kantin pada siswa kejuruan kuliner SMKN 8 Surabaya.

C. Pembahasan

- a. Tingkat pengetahuan siswa kejuruan mengenai sanitasi hygiene.

Dapat diketahui bahwa pengetahuan sanitasi hygiene sebagian besar siswa SMKN 8 Surabaya sudah memahami tentang makanan sanitasi hygiene sebanyak 93,3 %. Hanya 61,7 % saja siswa yang belum mengetahui tentang sanitasi hygiene makanan.

Penelitian ini didukung oleh Siti Ratnawati, Agustina Arundina, Diediek Pangestu Hadi dengan judul Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Higiene, Sanitai dan Nilai Gizi terhadap Sikap Konsumsi Makanan Jajanan Siswa SMP Negeri di Pontianak Barat yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa berpengetahuan hygiene cukup sebesar 41,71% dan berpengetahuan baik tentang sanitasi sebesar 67,68%. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Asep Dwi Presetyo dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Personal Higiene Pada Siswa di SDN Panjang Wetan IV Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa di SDN Panjang Wetan IV sebagian besar baik dengan presentase 65,3%.

- b. Sikap pemilihan makanan siswa kejuruan kuliner.

Dapat diketahui bahwa sikap pemilihan makanan jajanan kantin berdasarkan pengetahuan sanitasi higiene siswa SMKN 8 Surabaya sebesar 38,3 %. Dan 61,7 % siswa yang memilih jajanan kantin tidak berdasarkan sanitasi higiene.

Penelitian ini didukung oleh Icca Stella, Eni Rohaeni, Deasy Muriawati yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Higiene Sanitasi Penjamah Makanan di Kecamatan Kadunggede Kabupaten Kuningan yang menyatakan bahwa ada tidak ada hubungan antara sikap dengan praktek hygiene dan sanitasi pada tempat pengolahan makanan persentasenya sebesar 50,9 %. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati Silalahi, Crishartanto Simanungkalit yang berjudul Hubungan Sikap Penjamah Makanan dengan Hygiene Jajanan Tadisional.di Pasar Kota Sibolga yang menyatakan hubungan variabel sikap penjamah makanan dengan hygiene

sanitasi diperoleh hasil $0,041 < 0,05$ artinya tingkat hubungan berada pada hubungan negatif.

c. Hubungan pengetahuan sanitasi higiene terhadap sikap pemilihan jajanan makanan

Pada hasil Uji Chi Square antara hubungan pengetahuan dengan sikap pemilihan diperoleh bahwa p value sebesar $0,288 \geq p (0,05)$ maka H_0 ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan sanitasi higiene terhadap sikap pemilihan jajanan makanan kantin pada siswa kejuruan kuliner SMKN 8 Surabaya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Siti Ratnawati, Agustina Arundina, Diedik Pangestu Hadi yang berjudul Hubungan Pengetahuan Sanitasi terhadap Sikap Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa SMP Negeri di Pontianak Barat yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap sikap konsumsi makanan jajanan dengan nilai p value = 0,273. Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairun Nisa Brutu yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penjamah Makanan Dengan Penerapan Higiene Sanitasi Makanan Pada Rumah Di Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap dengan penerapan hygiene sanitasi makanan dengan nilai p value = 0,202. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian dari Rahmayani yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Higiene Sanitasi Pedagang Makanan Jajanan Di Pingir Jalan dengan nilai p value = 0,146.

Pengetahuan mengenai sanitasi higiene makanan harusnya dijadikan tolak ukur dalam memilih makanan jajanan kantin. Namun dapat dilihat bahwa siswa SMKN 8 Surabaya tidak mempertimbangkan sanitasi higiene dalam memilih makanan jajanan kantin. Faktor ini disebabkan oleh pengalaman yang berulang terus menerus yang akhirnya berubah menjadi kebiasaan. Para siswa cenderung menyepelkan kebiasaan jajan tanpa mempertimbangkan sanitasi higiene. Karena menurut pengalaman yang sudah mereka jalani mereka tidak menerima dampak langsung dari kebiasaan buruk yang mereka perbuat. Lingkungan sekolah yang sanitasinya buruk berpotensi menjadi sumber penularan berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan peserta didik. Penyakit berbasis lingkungan karena sanitasi buruk tersebut diantaranya adalah penyakit diare, ISPA, dan kecacingan (Devi Novianti, 2019)